

BAB II

BIOGRAFI HABIB MUNZIR AL MUSAWA

A. Silsilah Habib Munzir Al Musawa

Munzir bin Fuad Al-Musawa lebih dikenal dengan sebutan Habib Munzir Al Musawa sebagai pemimpin Majelis Rasulullah. Ia dilahirkan di Cipanas-Cianjur, Jawa Barat pada hari Jum'at 23 februari 1972, bertepatan 19 Muharram 1392H. Di dalam keluarganya, ia merupakan anak yang ke empat dari lima bersaudara, pasangan Habib Fuad bin Abdurrahman Al Musawa dan Rahmah binti Hasyim Al Musawa.²⁴ Lima bersaudara adalah Nabiil Al Musawa, Ramzy Fuad Al Musawa, Lulu Fuad Al Musawa, Munzir Fuad Al Musawa dan Aliyah Fuad Al Musawa. Masa kecilnya dihabiskan di daerah Cipanas, Jawa Barat. Karena daerah Cipanas jauh dari Ibu Kota dan udara yang bersih serta keindahan alamnya, dengan niat menjaga anak dan keturunannya kelak agar jauh dari pergaulan-pergaulan yang kurang baik. Ayah Habib Munzir lebih mudah mengajarkan anak-anaknya mengaji, membaca ratib dan solat berjamaah.

Istri Al Musawa bernama Syarifah Khadijah Al Juneid. Mereka memiliki dua putra dan satu putri yaitu, Fathimah Zahra Al Musawa, Muhammad Al Musawa, dan Hasan Al Musawa.

Ibu Al Musawa bernama Syarifah Rahmah binti Hasyim bin Ali. Ayahnya bernama Fuad Abdurrahman Almusawa, yang lahir di Palembang,

²⁴M.Guntur dan Tim majelis Rasulullah, *Habib Mundzir Menanam Cinta Untuk Para Kekasih Rasulullah* (Jakarta: Qultum Media, 2013), 2.

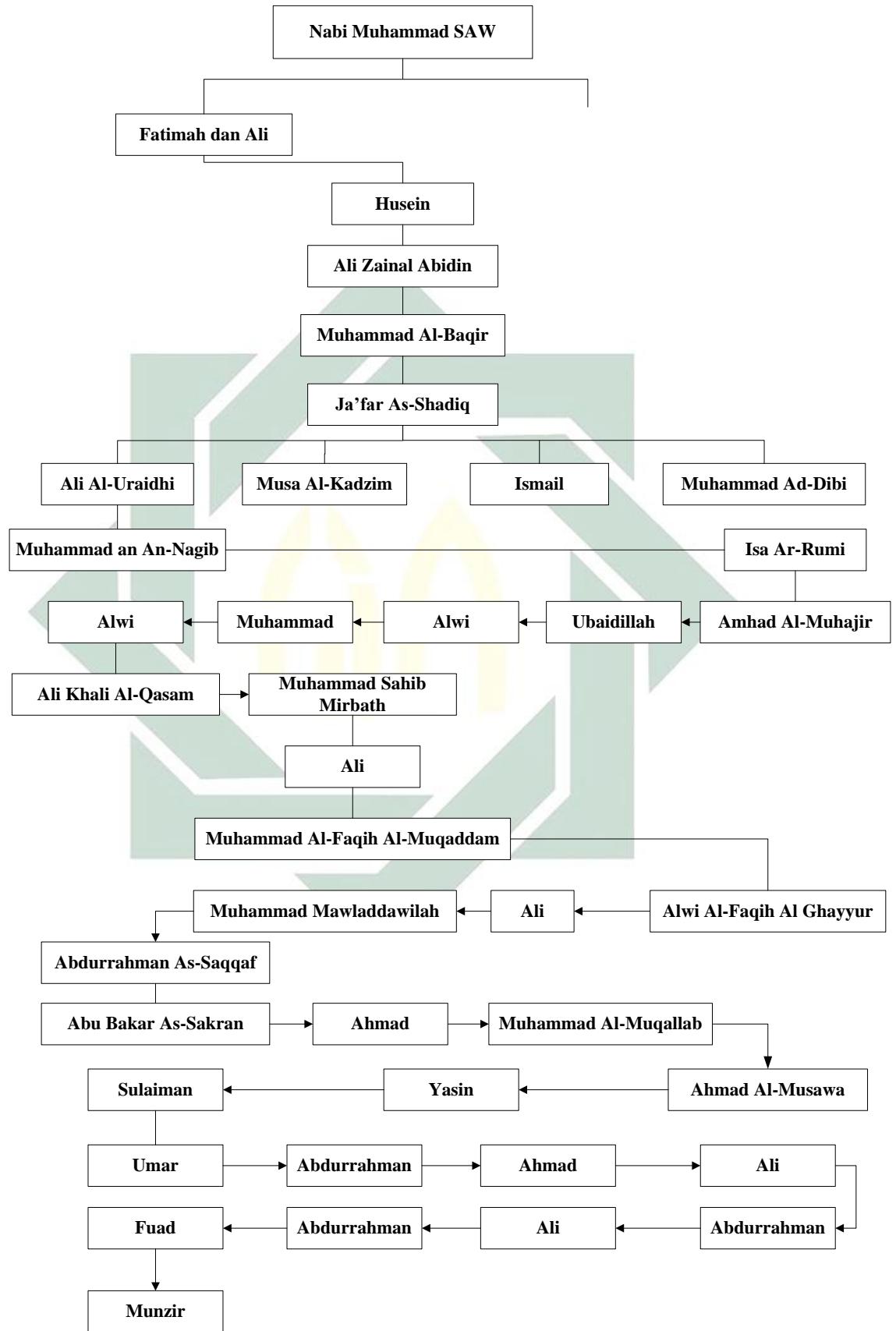
Sumatera selatan, dibesarkan di Makkah Al Mukarramah, dan kemudian mengambil gelar sarjana di Newyork University, di bidang Jurnalistik, yang kemudian kembali ke Indonesia dan berkecimpung di bidang jurnalis, sebagai wartawan luar negeri, di harian Berita Yudha, yang kemudian di harian Berita Buana, beliau menjadi wartawan luar negeri selama kurang lebih empat puluh tahun. Pada tanggal 21 Sya'ban 1417 H/31 Desember 1996 ayah Al Musawa wafat pada saat Habib Munzir sedang menuntut ilmu di Hadramaut, Yaman bersama gurunya Habib Umar bin Hafidh. Ayahnya dimakamkan di Cipanas, Jawa Barat.²⁵

Secara lengkap silalah Habib Munzir Al Musawa adalah sebagai berikut:

Munzir bin Fuad bin Abdurrahman bin Ali bin Abdurrahman bin Ali bin Ahmad bin Abdurrahman bin Umar bin Sulaiman bin Yasin bin Ahmad Al Musawa bin Muhammad Al Muqallab bin Ahmad bin Abu Bakar As Sakran bin Abdurrahman As Saqqaf bin Muhammad Mawladdawilah bin Ali bin Alawy Al Ghayyur bin Muhammad Al Faqih Al Muqaddam bin Ali bin Muhammad Shahib Mirbath bin Ali Khali' Qasyam bin Alawy bin Muhammad bin Alawy bin Ubaidillah bin Ahmad Al Muhajir bin Isa Ar Rumy bin Muhammad An Naqib bin Ali Al 'Uraidhy bin Ja'far As Shadiq bin Muhammad Al Baqir bin Ali Zain Al Abidin bin Al Husain bin alli bin Abi Thalib dan putra Sayyidah Fatimah Az Zahra' binti Muhammad Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam.²⁶

²⁵ Munzir Al Musawa, *Kenalillah Aqidahmu 2* (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2009), 5.

²⁶ Ibnu Fu'ad, *Meniti Jalan Pemuda Nabawi* (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2014), viii.



B. Pendidikan Habib Munzir Al Musawa

Habib Munzir memulai pendidikan dari sekolah tingkat dasar hingga sekolah menengah atas. Sekolah tingkat dasar dimulai dari sekolah TK, Al Musawa bersekolah di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Cipanas pada tahun 1977. Sekolah Dasar atau SD di SD Cipanas 1 tahun 1979. Sekolah menengah pertama atau SMP di SMPN 1 Cipanas tahun 1985. Sekolah menengah atas atau SMA di SMAN Cipanas Jalan Mariwati pada tahun 1985. Setelah Habib Munzir Al Musawa menyelesaikan sekolah menengah atas, ia mulai mendalami Ilmu Syariah Islam di Ma'had Assaqafah Al Habib Abdurrahman Assegaf di Bukit Duri-Jakarta Selatan. Al Musawa disana tidak lama, karena penyakit asma yang di derita sehingga Al Musawa merasa sulit untuk tetap berada disana. Lalu sang ayah membawa Al Musawa kepada al Habib Muhammad Baqir bin Abdillah Baqir bin Abdillah Al Atthas untuk belajar bahasa Arab di LPBA Assalafy Jakarta timur.²⁷

Pada tahun 1412 H/ 1992 M Al Musawa melanjutkan belajar di Ma'had Al Khairat Bekasi Timur, yang diasuh oleh Al Habib Muhammad Naqib bin Syaikh Abi Bakar bin Salim, sampai tibalah kunjungan pertama Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz bin Syekh Abi Bakar bin Salim dari Yaman ke Indonesia pada saat tahun 1994. Saat itu kedatangan Habib Umar dibawah kordinasi Al Habib Muhammad Anis bin Alawy bin Ali Al Habsyi (Solo) dan Al Habib Umar bin Muhammad Maulachela (Jakarta). Ketika itu Al Habib Muhammad Anis bin Alawy bin Ali Al Habsyi dan Al Habib Umar bin

²⁷ Muhammad Syukron Makmun, *Wawancara*, Jakarta, 11 April 2017.

Muhammad Maulachela meminta Al Habib Umar Bin Hafidz untuk menyaring beberapa pemuda dari Indonesia untuk berangkat bersama Habib Umar dan menuntut ilmu di Tarim Hadramaut, demi memahami ajaran agama yang benar sehingga kelak ketika kembali ke tanah air mereka dapat mengajarkan dan mengajak penduduk tanah air kepada ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat Islam. Al Habib Umar bin Hafidz akan mengunjungi beberapa pesantren untuk mencari beberapa pelajar Indonesia untuk dibawa dan belajar di Tarim Hadramaut, dan pesantren Al Khairat termasuk pesantren terakhir yang beliau kunjungi. Selepas Habib Umar menyampaikan ceramah di Ma'had Al Khairat itu, Habib Umar melirik Habib Munzir dengan tajam. Saat Habib Umar naik ke mobil bersama AlHabib Umar Maulakhela, maka Habib Umar memanggil Habib Nagib dan memerintahkan bahwa Habib Umar ingin Habib Munzir dikirim ke Tarim, Hadramaut, Yaman. Habib Munzir termasuk salah satu dari kelompok pelajar yang dipilih oleh Al Habib Umar bin Hafidz untuk menuntut ilmu di Ma'had Darul Musthafa Tarim Hadramaut.²⁸ Pada tahun 1994 beliau mendalami Syari'ah di Ma'had Darul Musthafa Tarim-Hadhramaut, Yaman selama empat tahun, yaitu tahun 1994 sampai 1998. Adapun ilmu-ilmu yang di dalamnya antara lain :

1. Ilmu Fiqh (Hukum ibadah) :

- a. Hukum shalat; b. Hukum zakat; c. Hukum puasa; d. Hukum haji; e. Hukum waris; f. Hukum dagang; g. Hukum nikah; h. Hukum pidana

2. Ilmu Tafsir Al Qur'an :

²⁸ Habib Idrus bin Muhammad Alaydrus, *Wawancara*, Surabaya, 11 Juli 2017.

- a. Asbab al-nuzul; b. Tarikh al-nuzul; c. Ma’ani al-ayat
 - 3. Ilmu Hadits :
 - a. Musthalah hadits; b. Asbabul wurud; c. Ma’ani hadits; d. Tafsir hadits; e. Istinbath hadits
 - 4. Ilmu Nahwu
 - 5. Ilmu Sejarah :
 - a. Sejarah Rasulullah SAW; b. Sejarah para sahabat Nabi SAW; c. Sejarah para tabi’in; d. Sejarah Islam
 - 6. Ilmu Sastra arab (balaghah)
 - 7. Ilmu Tauhid :
 - a. Mengenal Allah dari sifat-sifat Allah; b. Mengenal Allah dari ciptaan-Nya; c. Mengenal Allah dari perbuatan-Nya terhadap mahluk; d. Mengenal Allah dari perbuatan makhluk pada Nya
 - 8. Ilmu Tasawuf :
 - a. Ma’rifatullah; b. Tashfiyatul qulub; c. Mahabbaturrasul SAW
 - 9. Ilmu Da’wah :
 - a. Da’wah dengan mengenalkan kasih sayang Allah; b. Pengenalan budi pekerti Rasul SAW; c. Pengenalan kelembutan Rasul SAW; d. Pengenalan kecintaan para sahabat Rasul SAW; e. Pemilihan kalimat-kalimat indah dalam berda’wah.²⁹

²⁹ Muhammad Syukron Makmun, *Wawancara*, Jakarta, 16 Januari 2017.

C. Guru-guru Habib Munzir Al Musawa

Habib Munzir Al Musawa menimba ilmu kepada beberapa habaib di antaranya, yaitu: Habib Umar bin Hud Alattas (Cipayung, Bogor), Habib Aqil bin Ahmad Alaydrus, Habib Umar bin Abdurrahman Assegaf, Habib Hud Baqir Alatas, Al Ustadz Al Habib Nagib bin Syekh Abubakar bin Salim (Pesantren Al-Khairat), Al Imam Al Allamah Al Arifbillah Sayyidi Syarif Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafidh bin Syekh Abu Bakar bin Salim (Rubath Darul Mustafa, Hadramaut, Yaman), juga sering menghadiri majelisnya Al Allamah Al Arifbillah Al Habib Salim Asy Syatiri (Rubath Tarim).³⁰

Guru yang sangat berpengaruh terhadap ilmu, serta kepribadian Al Musawa adalah guru mulia Al Habib Al Allamah Al Hafizh Al Arifbillah Sayyidi Syarif Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafidh bin Syekh Abubakar bin Salim, salah satu sanad keguruan beliau yaitu: Al Habib Munzir bin Fuad Al Musawa berguru kepada guru mulia Al Imam Al Allamah Al Hafizh Al Musnid Al Arifbillah Sayyidi Syarif Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafidh bin Syekh Abubakar bin Salim, dan beliau berguru kepada Al Allamah Al Musnid Al Habib Abdul Qodir bin Ahmad Assegaf, beliau berguru kepada Al Allamah Al Musnid Al Habib Abdullah Assyatiri, beliau berguru kepada Al Allamah Al Hafizh Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsy (shohibul simtudduror), beliau berguru kepada Al Allamah Al Musnid Al Habib Abdurrahman Al Masyhur (shohibul fatawa), beliau berguru kepada Al

³⁰ Muhammad Syukron Makmun, *Wawancara*, Jakarta, 16 Januari 2017.

Allamah Al Hafizh Al Habib Abdullah bin Husein bin Tohir, beliau berguru kepada Al Allamah Al Hafizh Al Habib Umar bin Segah Assegaf, beliau berguru kepada Al Allamah Al Musnid Al Habib Hamid bin Umar Ba'alawiy, beliau berguru kepada Al Allamah Al Hafizh Al Habib Ahmad bin Zein Al Habsyi, beliau berguru kepada Al Allamah Al Hafizh Al Habib Abdullah bin Alawi Al Haddad (shohiburrotib), beliau berguru kepada Al Allamah Al Musnid Al Habib Husein bin Abu Bakar bin Salim (fakhrul wujud), beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Hafizh Al Habib Ahmad bin Abdurrahman Syahabuddin, dan beliau berguru kepada Al Allamah Al Hafizh Al Habib Abdurrahman bin Ali (Ainulmukasyifin), beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Musnid Al Habib Ali bin Abubakar bin Abdurrahman Assegaf, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Hafizh Al Habib Abdurrahman, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Musnid Al Habib Muhammad Muladdawilah, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Musnid Al Habib Ali bin Alwi Al Ghayur, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Hafizh Al Imam Faqihilmuqaddam Muhammad bin Ali Ba'alawiy, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Ali bin Muhammad Shahib Marbath bin Ali, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Ali Khali' Qasam, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Alwi bin Muhammad, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Muhammad bin Alwi,³¹ beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Alqi bin Ubaidillah, beliau berguru kepada ayahnya Al

³¹ Munzir Al Musawa, *Kenalillah Aqidahmu 2*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2009), 312.

Allamah Al Imam Ubaidillah bin Muhammad Muhajir, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Ahmad Al Muhajir bin Isa Arrumiyy, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Isa Arrumiyy bin Muhammad Annaqib, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Muhammad Annaqib bin Ali Al Uraidiyy, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Ali Uraidiyy bin J'far Asshadiq, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Ja'far Asshadiq bin Muhammad Al Baqir, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Muhammad Al Baqir bin Ali Zainal Abidin Assajjad, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam ali Zainal Abidin Assajjad, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Husein ra, beliau berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Ali bin Abi Thalib ra, beliau berguru kepada semulia-mulia guru, Sayyidina Muhammad Saw, maka sebaik-baik bimbingan guru adalah bimbingan Rasulullah Saw.

Sanad guru Habib Munzir Al Musawa jelas kepada Rasulullah Saw, begitu pula dengan nasabnya.³²

D. Aktifitas Dakwah Habib Munzir Al Musawa

Pada tahun 1998 awal kedatangan Al Musawa dari Tarim, Yaman ke Indonesia. Al Musawa mengikuti jejak sang guru Habib Umar bin Hafidz langsung mengadakan sebuah majelis pada hari Jum'at di waktu sa'ah Fathimiyah (waktu Asar) di rumah As Sayyid Ali Habsyi di Condet. Al Musawa juga mengadakan majelis hari Senin malam sebagaimana Jalsah itsnain guru Al Musawa (Habib Umar bin Hafidz), majelis ini pada mulanya

³² Ibid., 312.

berpindah-pindah dari rumah ke rumah, yang hadir pun tidak lebih dari 10 orang. Dengan berjalanannya waktu maka bertambah banyak orang-orang yang hadir ke majelis hingga rumah-rumah mulai tidak dapat menampung banyaknya jama'ah. Majelis Senin malam mulai berpindah-pindah dari satu masjid ke masjid lainnya. Al Musawa memiliki semangat juang yang tinggi, hingga Al Musawa keluar berdakwah dan menyusun perjalanan dakwahnya dari penjuru Banten sampai ke Banyuwangi dan Bali. Lalu pada bulan Rabi' At Tsani tahun 1420 H/ 1999 M Al Musawa diangkat menjadi Pemimpin Umum di Pesantren As Sa'adah milik Al Habib Umar bin Huda Al Atthas, maka Al Musawa mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pesantren dan ia mengajar di pesantren As Sa'adah. Disamping itu Al Musawa juga keluar untuk perjalanan dakwah di beberapa daerah. Aktifitas tersebut berlangsung hingga akhir tahun 2000, ketika itu Al Musawa mulai merasakan beratnya memikul tanggung jawab di pesantren dan dimasa itu Al Musawa selalu keluar ke daerah-daerah lainnya. Al Musawa memilih untuk berdakwah keluar daerah-daerah. Al Musawa berpindah dari Cipayung ke Jakarta dan tinggal di Jati Bening, Pondok Gede.³³

Kegiatan Dakwah Habib Munzir Al Musawa di Majelis Rasulullah biasanya dilakukan pada hari Senin malam di Masjid Al Munawwar Pancoran, Jakarta Selatan dan Kamis malam di gedung Dalalail Khairat Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Waktu pengajiannya dimulai jam 20.15 WIB dan selesai jam 22.00 WIB. Selain itu juga ada pengajian keliling yang disesuaikan dengan

³³ Muhammad Syukron Makmun, *Wawancara*, Jakarta, 16 Januari 2017.

jadwal. Jadwal tersebut biasa dibagikan saat pengajian di Masjid Al-Munawwar.³⁴

a. Memperingati Hari-hari Besar Islam dan Nasional

Pada peringatan hari-hari besar Islam dan Nasional biasanya Habib Munzir Al Musawa membuat peringatan untuk hari-hari tersebut, menyerahkan kepada pengurus Majelis Rasulullah untuk mengaplikasikannya. Disela-sela acara pengurus atas perintah Habib Munzir Al Musawa menyambungkan video lewat internet ke Yaman (Hadramaut), Ma'had Darul Musatafa bertemu melalui video streaming dengan guru besar dari Habib Munzir Al Musawa yaitu Habib Umar bin Hafidh bin Syekh Abubakar bin Salim. Menghadirkan Habib Umar bin Hafidh melalui video lewat internet ini biasanya memberikan tausiyah singkat kepada jama'ah yang hadir melalui layar proyektor yang telah di pasang oleh pengurus Majelis Rasulullah. Habib Umar bin Hafidh saat tausiyah dengan bahasa Arab dan diterjemahkan oleh Habib Munzir Al Musawa per kalimat.³⁵

b. Bimbingan Rohani di Instansi Pemerintahan dan Perkantoran pada jam makan siang.

Kegiatan dakwah dimaksudkan agar perkantoran mendapat bimbingan dari Habib Munzir Al Musawa sehingga Instansi Pemerintahan dan Perkantoran menjadi pemerintahan yang nabawi dan perkantoran yang nabawi. Telah diadakan di banyak Instansi pemerintahan dan perkantoran, diantaranya Khutbah Jum'at dan siraman Rohani di Departemen Keuangan,

³⁴ Habib Muhammad bin Alkaf, *Wawancara*, Jakarta, 16 Januari 2017.

35 Ibid.,

Gedung GKBI (Gabungan Koperasi Batik Indonesia) Jakarta, Bank Danamon, BI (Bank Indonesia) dan lainnya.

c. Bimbingan Rohani di Stasiun Televisi

Beberapa program televisi bekerja sama dengan Majelis Rasulullah yang menjadi tempat untuk Habib Munzir Al Musawa menyiarkan dakwahnya, beberapa stasiun televisi tersebut adalah

- 1) Metro TV dengan program acara OASIS
 - 2) ANTV dengan program acara Mutiara Subuh
 - 3) Indosiar dengan program acara Embun Pagi³⁶

E. Wafat Habib Munzir Al Musawa

Pada hari Minggu 15 September 2013 sebelum meninggalnya Habib Munzir, dirumah ia sedang ramai dikarenakan ada pengajian Majelis An-Nisa Rasulullah SAW. Beberapa saat keluarga sempat mencari-cari Habib Munzir karena tidak diketahui sedang dimana, sementara sandal dan mobilnya masih ada dirumah. Habib Munzir masuk kamar mandi sejak siang namun sampai sore hari beliau tak kunjung keluar. Ketika pintu kamar mandi diketuk dan tidak ada sahutan, akhirnya pintu di dobrak dan ditemui Habib Munzir sudah tergeletak di lantai tidak sadarkan diri. Habib Munzir pun dilarikan ke [Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo](#), berselang dua jam kemudian dan setelah menjalani pemeriksaan medis kata dokter ia telah tiada. Menurut penuturan kerabatnya, Habib Munzir meninggal karena serangan jantung.

³⁶ Halomoan, "Strategi Dakwah Habib Munzir A Musawa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Jama'ah Remaja di Majelis Rasulullah", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jakarta, 2013), 56.

Habib Munzir meninggal di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada hari Minggu 15 September 2013 pukul 15.30 WIB. Sebelum dikebumikan, jenazah Habib Munzir disemayamkan di Masjid Al-Munawar untuk dishalatkan secara berjamaah oleh ribuan jamaah Majelis Rasulullah yang dipimpin Al-Habib Nagib bin Syekh Abu Bakar sebelum dibawa ke TPU Habib Kuncung, Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan. Habib Munzir dimakamkan di pemakaman umum Habib Kuncung di Kalibata, Jakarta pada hari Senin 16 September 2013 sekitar jam 13:00 WIB. Puluhan ribu umat muslim berbondong-bondong mengantarkan jenazah beliau dan menyaksikan prosesi pemakaman dengan takdim tak terkecuali guru beliau Al Habib Umar bin Hafidz beserta rombongan yang hadir saat itu.³⁷

F. Karya-karya Habib Munzir Al Musawa

Selain berdakwah, Habib Munzir juga memiliki beberapa karya yang dikarangnya untuk pelajaran umat muslim. Adapun karya-karya Habib Munzir Al Musawa adalah:

1. Kenalilah Aqidah

Buku ini ditulis oleh Habib Munzir Al Musawa sebanyak 2 jilid. Jilid pertama diterbitkan pada tahun 2009 dengan tebal 105 halaman dan penerbit Majelis Rasulullah SAW, Jakarta. Kedua diterbitkan pada tahun 2009 dengan tebal 313 halaman dan penerbit Majelis Rasulullah SAW, Jakarta. 2 jilid ini yang isinya membahas tentang nasihat-nasihat penting bagi kaum muslimin sebagai bekal dalam menyikapi berbagai fenomena

³⁷ [al Bashiroh Channel](#), “Habib Mundzir Al Musawa, Perjalanan Hidup guru Majelis Rasulullah”, dalam <http://www.albashiroh.net> (28 November 2013)

dalam permasalahan aqidah, juga diuraikan dalil-dalil untuk menjadi benteng aqidah umat Islam dalam menjalankan amaliyah sehingga tidak ada keraguan bagi kaum muslimin dalam menjalankan aktifitas ibadah ataupun lainnya.

Buku Kenalilah Aqidah jilid 1 terdapat sebuah bahasan tentang bid'ah, hadits dhoif, peringatan maulid Nabi SAW, ayat tasbih, tabarruk, tahlilan, tawassul, ziarah kubur, bermain rebana di masjid, wajibkah bermadzhab, jawaban atas pertanyaan yang menyudutkan Ahlussunnah Waljamaah, hukum majelis dzikir bersama, terjemahan sanad hadits bimbingan akhlak, sanad mahabbah, kelembutan Allah dalam musibah, kemuliaan makam Rasulullah SAW, ketika belahan hatiku wafat, meredam kemurkaan ilahi, merindukan Allah, munajat dalam kegelapan, oh bayiku, ringkasan sejarah para Imam dan Muhaditsin, samudra ilahiyah, saudara dan saudariku terperangkap digereja, ceramah, Al Habib Umar bin Hafidh, di Masjid Raya Al Munawar Pancoran 20 Februari 2006, wahai dunia, wahai idolaku Muhammad SAW, tanggapan Habib Munzir tentang karikatur dari Denmark.

Buku Kenalilah Aqidah jilid 2 terdiri dari tiga bab. Bab pertama, buku ini membahas definisi bid'ah, hadits dhoif dan sejarah ringkas para Imam dan Muhaditsin. Bab dua, membahas masalah khilafiyah dan seputar tanya jawab yang ada di website (www.majelisrasulullah.org). Bab terakhir

membahas masalah pertanyaan-pertanyaan yang dijawab seputar Fiqih, Aqidah, Tauhid, dan lainnya.³⁸

2. Meniti Kesempurnaan Iman

Buku Meniti Kesempurnaan Iman yang ditulis Habib Munzir al-Musawa yang di terbitkan tahun 2009 dengan 130 halaman adalah tulisan yang berisi sanggahan terhadap karya Syaikh Abdul Aziz bin Baz berjudul ‘Benteng Tauhid’.³⁹

Buku Meniti Kesempurnaan Iman tersebut membahas tentang istighsah, peringatan malam nishfu Sya'ban, membuat bangunan atau membangun masjid diatas kuburan, peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, tabarruk, memohon pertolongan kepada orang yang telah mati, ibadah dalam Isra Mi'raj, keutamaan tauhid dan lain sebagainya.

3. 77 Tausiyah Habib Munzir Al Musawa

Buku 77 Tausiyah Habib Munzir Al Musawa yang ditulis sendiri oleh Habib Mundzir di terbitkan pada tahun 2011 dan berisi 105 halaman yang berisikan 77 kumpulan Tausiyah Habib Mundzir selama berdakwah di Majelis Rasulullah yang juga didirikan atas dasar kecintaan terhadap para pecinta Rasulullah SAW.

Buku 77 Tausiyah Habib Mundzir ini menjelaskan Tausiahnya di tahun 2009 sampai 2011. Di dalam buku ini banyak membahas fadhilah-fadhilah, kesunnahan, keimanan, akhlak, dan segala macam perihal

³⁸ Munzir Al Musawa, *Kenalillah Akidahmu 2*, Cet.2009.

³⁹ Munzir Al Musawa, *Meniti Kesempurnaan Iman* (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2009).

tentang panutan umat Islam seluruh dunia yakni baginda Rasulullah SAW.⁴⁰

4. DVD atau VCD Perjalanan Dakwah di Irian Jaya (terbitan Majelis Rasulullah, 2008, Jakarta)

DVD atau VCD Perjalanan Dakwah di Irian Jaya menceritakan perjalanan dakwah pada tanggal 9 Oktober 2008 di Bintuni, Irian Jaya. Habib Munzir disambut ramai dengan acara halal bihalal dan hadroh khas Papua. Pertama kali Papua didatangi Habib setelah ratusan tahun tidak ada kunjungan ke Papua.⁴¹

F. Komentar Para Tokoh Terhadap Habib Munzir Al Musawa

Beberapa komentar para tokoh terhadap Habib Munzir Al Musawa :

1. Susilo Bambang Yudhoyono (Mantan Presiden RI 2004-2014)

Mantan Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang turut hadir melayat ke kediaman almarhum Habib Munzir ikut menyampaikan rasa duka yang mendalam dan memberi komentar terhadap Habib Munzir:

"Ketika beberapa kali memperingati Maulid Nabi saya bersama ia. Dia seorang ulama muda, arif, bijaksana sesuai dengan Indonesia religius, juga menginginkan Islam yang islami, membawa keteduhan tutur katanya, mencintai keadilan, serta kaum duafa, menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar, dan Islam untuk semesta alam."⁴²

Hampir setiap tahun, mantan Presiden SBY selalu datang ke peringatan Maulid Nabi yang digelar Majelis Rasulullah. Terakhir SBY

⁴⁰ Munzir Al Musawa, *77 Kumpulan Tausiyah* (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2011).

⁴¹ Muhammad Syukron Makmun, *Wawancara*, Jakarta, 16 Januari 2017.

⁴²Ahmad Farhan Faris, "Habib Munzir Meninggal, Presiden SBY Menangis" dalam <http://www.Nahimunkar.com>(16 September 2013)

datang ke acara doa dan dzikir yang dipimpin Habib Munzir di Monas pada tanggal 24 Januari 2013.⁴³

2. Fadel Muhammad (Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan 2009-2011)

Fadel Muhammad memberi komentar terhadap Habib Munzir ketika Fadel diberikan kesempatan menyampaikan amanatnya di malam tahlil pertama untuk mendoakan Habib Munzir pada hari Senin, 16 September 2013 di Masjid Al Munawar, Pancoran, Jakarta selatan.

Fadel Muhammad mengakui dirinya sangat kagum dengan sosok Habib Munzir bin Fuad Al Musawwa, pimpinan Majelis Dzikir Rasulullah, yang wafat diusia 40 tahun, bahkan Fadel kerap bertemu dengan Habib Munzir baik diacara keagamaan maupun pribadi. Demikian sambutan Fadel Muhammad:

“Saya orang yang bisa cinta terhadap Habib Munzir. Saya kagum oleh beliau, saya tidak mampu melakukan apa yang beliau lakukan untuk anak muda, karena itu saya sering ke acara beliau dan beliau juga sering hadir di acara keluarga saya”.

"Berkali-kali dia sering bertemu dengan saya. Ia mengatakan bahwa saya ini dipanggil oleh Allah SWT pada umur 40 tahun, saya bilang jangan bilang seperti itu habib, umat ini masih banyak, antum masih diperlukan oleh jutaan umat, di luar dugaan saya, kemarin diberitahukan ia meninggalkan kita semua. Tapi spirit ia harus kita jaga bersama. Dan semangat ia harus kita teruskan, kita harus jaga terus agar majelis ini betul-betul menerusakan semangatnya "⁴⁴

⁴³ Mad, “Momen Habib Munzir dan Tokoh Terkenal: Dari SBY hingga Jokowi” dalam <http://m.detik.com> (16 September 2013)

⁴⁴ Rizki Adam, "Fadel Muhammad: Habib Munzir Pernah Katakan Wafat Usia 40 Tahun", dalam <http://www.Liputan6.com> (16 September 2016)

3. Marzuki Alie (Ketua DPR RI 2009-2014)

Marzuki Alie pada hari Senin, 16 September 2013 memberi komentar terhadap Habib Munzir ketika melayat ke rumah duka, rumah tempat disemayamkannya Habib Munzir bin Fuad Al Musawa dikawasan komplek Liga Mas, Pancoran, Jakarta Selatan . Marzuki Alie mengatakan, dirinya mengenal Majeli Rasulullah yang identik dengan dzikirnya. Komentar Marzuki Alie terhadap Almusawa sebagai berikut:

“Saya kenal Habib Munzir dengan majelis dzikirnya. Saya tahu dzikir mendekatkan diri kita kepada Tuhan dan tausiyahnya menyegarkan. Saya harap banyak ulama yang melakukan itu.”

“Sosok Habib Munzir merupakan seorang ulama muda yang harus dicontoh ustaz-ustaz muda saat ini. Selain mampu berdakwah, jelas dia, tausiah Habib Munzir juga menyajikan, sehingga banyak yang jadi pengikutnya di saat usianya yang masih dikatakan muda. Dakwah yang seperti inilah yang diperlukan, yakni mampu menggerakkan masyarakat ke arah kebaikan secara masif. Habib Munzir semasa hidupnya dapat mengayomi semua suku yang ada di Indonesia.”

Sehingga, perbaikan persoalan bangsa ini semakin cepat terselesaikan.

Politikus Partai Demokrat ini juga mengaku menjadi pengikut Majelis Rasulullah yang didirikan Habib Munzir.⁴⁵

4. Nasir Djamil (Ketua DPP PKS 2004-2014)

Nasir Djamil memberikan komentar terhadap Habib Muzir ketika melayat Habib Munzir di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Habib Kuncung, Kalibata, Jakarta Selatan. Demikian komentar Nasir Djamil:

⁴⁵ Muhammad Zulfikar, "Marzuki Ali Harap Muncul Seperti Habib Munzir" dalam <http://www.Tribunnews.com> (16 September 2013)

“Kiprah dan peranan pemimpin Majelis Rasulullah itu sangat penting dalam membimbing umat menuju masyarakat yang beriman. Almarhum juga sangat berkomitmen untuk mengajak umat agar memiliki sikap anti-kekerasan dan menjauhi hal-hal yang bisa menyebabkan perpecahan umat.”

Nasir mengingat, setiap Senin malam, Habib Munzir memberikan ceramah di Masjid Al Munawwarah, yang terletak dekat kompleks perumahan anggota DPR RI, di Kalibata, Jakarta Selatan. "Almarhum Habib Munzir, ibarat oase di padang pasir yang selalu dibutuhkan umat," ujarnya.

Nasir menambahkan, "Habib Munzir merupakan sosok yang amat konsisten membimbing umat Islam ke arah yang baik. Bahkan ketika sakitnya semakin parah, dia tetap mengunjungi jamaahnya".⁴⁶

5. Ustadz Yusuf Mansur

Ustadz Yusuf Mansur memberi komentar pada hari Senin, 16 September 2013 terhadap Habib Munzir ketika melayat Habib Munzir di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Habib Kuncung, Kalibata, Jakarta Selatan.

Majelis ini, kata Yusuf Mansur bernama Majelis Rasulullah, bukan Majelis Habib Munzir. "Spirit beliau, semangat beliau, senyumannya, ajarannya, akan menjadi obor yang terus menyala. Insya Allah, Majelis Rasulullah tidak akan mati seiring wafatnya Habib Munzir."

“Yaa Habibi, Habib Munzir, wafatmu sudah membuktikan hadits Qudsi. Bawa Allah menyuruh Jibril dan semua malaikatnya, juga

⁴⁶ Ferdinand Waskita, "Habib Munzir Meninggal Dunia", dalam <http://www.Tribunnews.com>. (16 September 2013)

seluruh penghuni langit dan bumi, untuk mencintai yang mencintai-Nya dan banyak amalan tambahannya.”⁴⁷

6. Aboebakar Al Habsy (DPR RI dari fraksi PKS 2009-2014)

Aboebakar Al Habsy memberi komentar terhadap Habib Munzir ketika di Gedung MPR/DPR/DPD RI, Jakarta. Menurut Aboebakar Al Habsy adalah sosok ulama yang benar-benar melayani ummat sehingga banyak mendapat simpati dari masyarakat. Demikian komentar Aboebakar Al Habsy pada hari Senin, 16 September 2013 :

“Kemanapun Habib Munzir diundang oleh jamaahnya, bahkan sampai pelosok daerah, beliau selalu hadir dengan tulus.”

Aboebakar Al Habsy ini juga melihat, "Habib Munzir adalah sosok yang sabar dalam menghadapi cobaan berupa penyakit yang telah lama menggerogoti tubuhnya."

“Akhlak beliau yang santun membuat Majelis Rasulullah banyak mendapat simpati masyarakat, sehingga setiap pengajian Majelis Rasulullah selalu diramaikan oleh jamaahnya. Dakwah yang disampaikan Habib Munzir selalu membawa kesejukan bagi jamaah yang mendengarkannya.”

“Kepergian Habib Munzir membawa duka yang mendalam bagi masyarakat, khususnya para jamaah Majelis Rasulullah.”⁴⁸

⁴⁷ Damanhuri Zuhri, "Ustadz Yusuf Mansur: Hilang Lagi Paku Bumi, Cahaya Bumi", dalam <http://www.replubika.co.id> (16 September 2013)

⁴⁸ Agung Supriyanto, "Habib Munzir Murid Kesayangan Hbib Umar bin Hafis Hadramaut", dalam <http://www.replubika.co.id> (16 September 2013)